

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menekankan pada pengujian teori – teori atas masing – masing variabel. Artinya penelitian kuantitatif adalah sebagai usaha yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data – data yang dimilikinya agar menemukan sebuah hasil dan biasanya berupa angka. Menurut (Sugiyono, 2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka – angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti agar menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat positivistic digunakan pada populasi atau sampel tertentu.

3.2 Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini yaitu perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, dengan unit analisis data pengamatan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan 2018 – 2021 yang telah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia, melalui situs www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018 dalam Azizah, 2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2021 dan memiliki jumlah populasi sebanyak 5 perusahaan. Alasan peneliti memilih sub sektor rokok karena perusahaan sub sektor rokok merupakan salah satu perusahaan yang stabil dan tidak berpengaruh oleh keadaan prekonomian. Perusahaan – perusahaan tersebut antaranya:

Tabel 3. 1 Populasi perusahaan – perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
2	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
3	ITIC	PT. Indonesian Tobacco Tbk.
4	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.
5	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.

Sumber : Hasil Olah Peneliti (2022)

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016 dalam Iimaaniyah, 2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Menurut (Sugiyono, 2017 dalam Iimaaniyah, 2019) pengertian dari sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, yang artinya seluruh populasi yang berjumlah 5 perusahaan diambil semua sebagai sampel penelitian.

Daftar perusahaan Sub Sektor rokok yang terdaftar di BEI:

1. PT. Gudang Garam Tbk.
2. PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
3. PT. Indonesian Tobacco Tbk.
4. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.
5. PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.

3.3 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut (Arikunto, 2006) Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) dan umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id yang dimana data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang melakukan publikasi.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi berupa data laporan keuangan di perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2021.

3.4 Definisi Operasional

Menurut (Sugiono 2016 dalam Fakhri, 2021) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian kali ini terdapat Variabel Independen (X) yaitu sebanyak tiga variabel dan Variabel Dependen (Y) sebanyak satu variabel, diantaranya:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

a. Perputaran Modal Kerja (X1)

Menurut (Kasmir, 2016 dalam jurnal Tirtanata & Yanti, 2021) dijelaskan bahwa “Modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari – hari, terutama yang berjangka waktu pendek. Modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurang dengan utang lancar”.

Rumus perhitungan Perputaran Modal Kerja menurut Kasmir (2018) dalam jurnal Sulastri (2022) sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

b. Pertumbuhan Penjualan (X2)

Menurut (Katharina et al., 2021) Pertumbuhan penjualan adalah faktor yang salah satunya harus diperhatikan karena naik atau turunnya tingkat pertumbuhan penjualan akan langsung mempengaruhi laba perusahaan. Apabila pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan maka keuntungan akan mengalami kenaikan begitu juga sebaliknya.

Rumus perhitungan pertumbuhan penjualan menurut (Kasmir, 2012):

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Menurut (Sari, 2021) menyatakan bahwa “ukuran perusahaan menjadi alasan utama para investor menanamkan modalnya dengan menilai besar kecilnya suatu perusahaan”. Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya.

Rumus perhitungan ukuran perusahaan menurut (Riyanto, 2010) :

$$\text{Size} = \text{Ln} \times \text{Total Asset}$$

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Profitabilitas (Y)

Menurut (Hery 2016 dalam Fahmi, 2017) mengatakan “Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal”.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas adalah semakin baik, karena keuntungan yang diperoleh semakin besar. Jadi profitabilitas adalah alat

untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam penjualan, aset dan modal perusahaan.

Return On Equity merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar peran ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi *Return On Equity*, semakin tinggi laba bersih yang diperoleh dari setiap dana yang ditanamkan pada ekuitas dan menunjukkan bahwa perusahaan mengelola modalnya secara efektif, menarik minat investor dan kepercayaan untuk berinvestasi. Oleh karena itu besarnya *Return On Equity* sangat dipengaruhi oleh besarnya laba perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan maka semakin meningkatkan *Return On Equity*. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin bagus, hal ini menunjukkan kesuksesan dalam meningkatkan investor.

Rumus perhitungan *Return On Equity* adalah menurut (Sartono, 2010):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut pendapat (Sugiyono, 2013 : 147) berkenaan dengan analisis data adalah sebagai berikut :

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Secara umum pada penelitian ini analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda (RLB) dan menggunakan alat bantu analisis statistik IBM SPSS versi 26 for windows.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data

tersebut mengikuti sebaran normal maka dilakukan pengujian dengan metode Kalmogrov Smirnov, dengan menggunakan SPSS versi 26. Pedoman dalam mengambil keputusan apakah suatu distribusi data mengikuti distribusi normal adalah:

- a. Jika nilai signifikan (nilai probabilitasnya) lebih kecil dari 5% maka data tidak berdistribusi dengan normal.
- b. Jika nilai signifikan (nilai probabilitasnya) lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal.

2. Uji multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013) Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear antar variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIP yang tinggi karena $VIF = 1/\text{tolerance}$. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Iimaaniyah, 2019) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas ada yang tingkat kekeliruan dibawah 5%, berarti menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas dan jika nilai kekeliruan di atas 5% berarti menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Deteeksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya).

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier beganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent yang terdiri atas perputaran modal kerja (X1), pertumbuhan penjualan (X2), dan ukuran perusahaan (X3), terhadap profitabilitas di perusahaan sektor industri barang konsumsi (studi kasus pada sub sektor rokok yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021) (Y). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Profitabilitas	α	= Konstanta
X ₁	= Perputaran Modal Kerja	β	= Koefisien regresi
X ₂	= Pertumbuhan Penjualan	e	= Standar error
X ₃	= Ukuran Perusahaan		

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu pengaruh variabel independen (Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan penjualan, dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (Uji F), pengujian secara parsial (Uji t), dan pengujian Determinasi (R²).

1. Uji Fit Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (X₁, X₂, X₃) yaitu Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait (Y) yaitu Profitabilitas.

Menurut (Iimaaniyah, 2019) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara bersama – sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikan = 0,05), maka variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji t (Parsial)

Uji t menurut (Sulastrri, 2022) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t dihitung terhadap t tabel dengan ketentuan.

Ketentuan uji t :

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika t hitung $<$ t tabel, maksudnya variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila t hitung $>$ t tabel, artinya variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
3. Alternatif lain untuk melihat pengaruh secara parsial adalah jika nilai signifikansi $<$ 5 % atau 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat, jika nilai signifikansi $>$ 5% atau 0,05 maka tidak terdapat pengaruh atau tidak terdapat korelasi (Mulyono, 2018 : 113).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Megawati & Sedana, 2019) Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan guna mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen atau dapat dikatakan besarnya peranan variabel X terhadap variabel Y. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Apabila R^2 tinggi atau mendekati satu atau sama dengan satu berarti variabel independen mampu sepenuhnya menjelaskan variabel dependen.